



Strategi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Pembinaan Karakter Siswa: Studi Kualitatif di SMK Muhammadiyah 12 Koja Jakarta Utara

Mochamad Zibnuh^{1✉}, Zainal Arif²

^{1,2}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

✉Corresponding email: muhamadzibnuh@gmail.com

Histori Artikel:

Submit: 14 Juni 2026; Revisi: 29 Juli 2026; Diterima: 4 Agustus 2026

Publikasi: 6 Agustus 2026; Periode Terbit: Desember 2026

Doi: 10.23917/jkk.v5i3.936

Abstrak

Pembinaan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang dapat diperkuat melalui layanan bimbingan dan konseling Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dalam pembinaan karakter siswa serta strategi penanganan siswa bermasalah di SMK Muhammadiyah 12 Koja Jakarta Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam telah terintegrasi dengan visi sekolah melalui program ISMUBA, layanan konseling, kegiatan keagamaan, serta kolaborasi antara guru, wali kelas, dan orang tua. Strategi penanganan siswa bermasalah dilakukan melalui pendekatan personal, pembinaan berbasis nilai-nilai Islam, penegakan tata tertib, dan kegiatan parenting. Keberhasilan program didukung oleh komitmen stakeholder sekolah, sedangkan hambatan utama berasal dari lingkungan keluarga dan pergaulan peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bimbingan dan konseling Islam berperan penting dalam membentuk karakter religius, meningkatkan kedisiplinan, dan menumbuhkan tanggung jawab peserta didik melalui pelaksanaan yang terencana, kolaboratif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: bimbingan konseling Islam, pendidikan karakter, karakter religius, layanan konseling, pembinaan karakter, karakter religius.

Pendahuluan

Pembinaan karakter merupakan salah satu tujuan utama pendidikan karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, moral, dan

kepribadian peserta didik (Marzuki, 2011). Sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah, proses pembelajaran, serta



berbagai program pembinaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan (Asmarani & dkk., 2022). Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari terbentuknya karakter peserta didik yang berintegritas, disiplin, dan bertanggung jawab (Zakaria, 2020).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat pembinaan karakter adalah melalui layanan bimbingan dan konseling Islam. Layanan ini berfungsi tidak hanya sebagai sarana penyelesaian masalah peserta didik, tetapi juga sebagai media preventif dan pengembangan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah (Basri, 2010). Melalui pendekatan tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi diri, memperbaiki perilaku, serta membangun akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Dzaky, 2002).

Perkembangan lingkungan sosial dan kemajuan teknologi menghadirkan berbagai tantangan baru terhadap pembentukan karakter peserta didik. Fenomena seperti rendahnya sikap hormat kepada guru, perilaku perundungan, pelanggaran tata tertib, dan menurunnya kepedulian terhadap lingkungan sekolah menunjukkan pentingnya penguatan layanan bimbingan dan konseling yang mampu membina aspek moral dan religius peserta didik (Sulaeman et al., 2025). Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling Islam

berkontribusi dalam membentuk karakter religius, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat perilaku positif peserta didik (Humaira & Prasetya, 2022).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa implementasi bimbingan dan konseling Islam mampu memperkuat pembentukan karakter melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pendampingan peserta didik (Rofiq, 2025). Selain itu, pendekatan konseling Islami yang dipadukan dengan budaya lokal terbukti mampu meningkatkan perkembangan karakter secara lebih komprehensif (Nurhayati et al., 2025). Strategi layanan seperti konseling individu, konseling kelompok, pembiasaan, dan keteladanan juga dinilai efektif dalam meningkatkan moral serta akhlak peserta didik (Rifai et al., 2026).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Muhammadiyah 12 Koja Jakarta Utara, masih ditemukan berbagai perilaku yang memerlukan pembinaan, seperti kurangnya sikap hormat kepada guru, perilaku perundungan antarsiswa, serta rendahnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling Islam perlu dioptimalkan sebagai strategi preventif sekaligus kuratif dalam membentuk karakter peserta didik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji efektivitas layanan bimbingan dan konseling Islam dalam berbagai konteks pendidikan (Indawati-Nim, 2010). Penelitian lainnya juga



membahas efektivitas teknik konseling Islami dalam pembentukan karakter peserta didik (Perdana & Daulay, 2023). Namun, kajian yang secara khusus menganalisis implementasi serta strategi layanan bimbingan dan konseling Islam dalam pembinaan karakter siswa di sekolah menengah kejuruan, khususnya di SMK Muhammadiyah 12 Koja Jakarta Utara, masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Islam dalam pembinaan karakter siswa serta mengidentifikasi strategi yang diterapkan dalam menangani peserta didik yang mengalami permasalahan perilaku di SMK Muhammadiyah 12 Koja Jakarta Utara. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian bimbingan dan konseling Islam sekaligus menjadi masukan bagi sekolah dalam mengoptimalkan pembinaan karakter peserta didik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Islam dalam pembinaan karakter siswa berdasarkan kondisi yang terjadi secara alami di lapangan. Penelitian kualitatif

menekankan pengungkapan makna, pengalaman, serta fenomena sosial melalui penyajian data dalam bentuk naratif, sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif terhadap objek yang diteliti (Emzir, 2010).

Lokasi penelitian adalah SMK Muhammadiyah 12 Koja Jakarta Utara. Subjek penelitian terdiri atas guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah, serta siswa yang terlibat dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Islam. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap implementasi pembinaan karakter di sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Islam serta perilaku peserta didik di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai strategi, pelaksanaan, serta kendala yang dihadapi dalam pembinaan karakter. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen pendukung, seperti program kerja bimbingan dan konseling, tata tertib sekolah, laporan kegiatan, serta arsip lain yang berkaitan dengan fokus penelitian (Suwandi & Basrowi, 2006).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu



reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara deskriptif agar hubungan antartemuan lebih mudah dipahami. Tahap akhir dilakukan dengan menarik serta memverifikasi kesimpulan berdasarkan keseluruhan data yang telah dianalisis sehingga menghasilkan interpretasi yang sesuai dengan tujuan penelitian (Jakarta, 2018).

Keabsahan data dijaga melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas dilakukan dengan meningkatkan ketekunan pengamatan, membandingkan hasil observasi dengan data wawancara serta dokumentasi, dan melakukan pengecekan ulang terhadap informasi yang diperoleh dari informan. Transferabilitas dilakukan melalui penyajian deskripsi penelitian secara rinci agar hasil penelitian dapat dipahami dan diterapkan pada konteks yang sejenis. Selanjutnya, dependabilitas dan konfirmabilitas dilakukan dengan memastikan bahwa seluruh proses penelitian terdokumentasi secara sistematis sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Emzir, 2010).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan difokuskan pada tiga aspek utama yang menggambarkan implementasi bimbingan dan konseling Islam dalam pembinaan karakter siswa di SMK Muhammadiyah 12 Koja Jakarta Utara, yaitu: (1) pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam pembinaan karakter siswa, (2) strategi bimbingan konseling Islam dalam menangani siswa bermasalah, serta (3) faktor pendukung, hambatan, dan evaluasi pelaksanaan program. Ketiga aspek tersebut memberikan gambaran mengenai implementasi layanan bimbingan dan konseling Islam serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter peserta didik.

a. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam Pembinaan Karakter Siswa

Pelaksanaan bimbingan konseling Islam di SMK Muhammadiyah 12 Koja Jakarta Utara dilaksanakan secara sistematis dengan mengacu pada visi sekolah, yaitu menghasilkan lulusan yang Islami, terampil, dan mandiri. Visi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan berbagai program pembinaan karakter yang terintegrasi dengan kurikulum Muhammadiyah, khususnya melalui mata pelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, Al-Qur'an, Akhlak, dan Bahasa Arab (ISMUBA).



Program-program tersebut tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter religius, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian sosial peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling Islam telah diposisikan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan sekolah, bukan sekadar layanan penyelesaian masalah peserta didik. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Marzuki (2011) yang menegaskan bahwa pembinaan karakter harus menjadi budaya sekolah agar mampu membentuk perilaku positif secara berkelanjutan.

Pelaksanaan pembinaan karakter juga melibatkan seluruh unsur sekolah

sehingga layanan bimbingan dan konseling tidak hanya menjadi tanggung jawab guru BK, tetapi merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wali kelas, guru ISMUBA, pembina ekstrakurikuler, serta Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) berkolaborasi dalam membangun lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa. Pendekatan kolaboratif tersebut menunjukkan bahwa pembinaan karakter akan berjalan lebih efektif apabila seluruh komponen sekolah memiliki komitmen yang sama dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam kepada peserta didik (Asmarani et al., 2022).

Tabel 1. Implementasi Program Bimbingan Konseling Islam dalam Pembinaan Karakter

Program	Tujuan	Implementasi
ISMUBA	Menanamkan nilai-nilai keislaman	Pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyahan, Al-Qur'an, Akhlak, dan Bahasa Arab
Bimbingan Konseling Islam	Pembinaan karakter dan penyelesaian masalah siswa	Konseling individual, pembinaan, dan pendampingan
Rohis dan Muhadharah	Penguatan karakter religius	Kegiatan keagamaan rutin
Parenting	Sinergi sekolah dan keluarga	Pertemuan berkala dengan orang tua
IPM dan Ekstrakurikuler	Pengembangan kepemimpinan dan tanggung jawab	Organisasi dan kegiatan siswa

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa pembinaan karakter di SMK Muhammadiyah 12 Koja Jakarta Utara dilaksanakan melalui berbagai program yang saling melengkapi. Program ISMUBA berfungsi sebagai penguatan nilai religius dalam kegiatan intrakurikuler, sedangkan kegiatan Rohis, muhadharah, dan organisasi IPM

memperkuat internalisasi nilai karakter melalui aktivitas nonakademik. Layanan bimbingan dan konseling Islam menjadi pusat koordinasi dalam memberikan pendampingan kepada peserta didik yang mengalami permasalahan maupun yang membutuhkan penguatan karakter. Di sisi lain, program parenting



memperlihatkan adanya upaya sekolah untuk melibatkan keluarga dalam proses pendidikan karakter. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembinaan karakter tidak dilakukan secara parsial, melainkan melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan kegiatan akademik, keagamaan, organisasi, dan kerja sama dengan orang tua. Pendekatan tersebut sesuai dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya integrasi nilai moral ke dalam seluruh aktivitas pendidikan (Isnaini, 2016).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa implementasi layanan bimbingan dan konseling Islam tidak

hanya berorientasi pada penyelesaian pelanggaran tata tertib, tetapi juga diarahkan pada pembentukan akhlak peserta didik melalui pendekatan preventif, kuratif, dan developmental. Guru bimbingan dan konseling memberikan pendampingan secara personal kepada peserta didik, sekaligus mengarahkan mereka agar mampu memahami nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa konseling Islami berfungsi sebagai media pembentukan karakter yang mengintegrasikan aspek spiritual, emosional, dan sosial secara bersamaan (Basri, 2010).

Tabel 2. Peran Stakeholder dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam

Stakeholder	Peran Utama	Kontribusi terhadap Pembinaan Karakter
Kepala Sekolah	Penentu kebijakan	Mendukung implementasi program
Waka Kesiswaan	Koordinasi pembinaan	Pengawasan kedisiplinan siswa
Guru BK	Konseling dan pendampingan	Pembinaan karakter individual
Guru ISMUBA	Pendidikan religius	Internalisasi nilai Islam
Wali Kelas	Pendamping kelas	Monitoring perilaku siswa
Orang Tua	Pembinaan di rumah	Penguatan pembiasaan karakter

Tabel 2 menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan bimbingan konseling Islam dipengaruhi oleh keterlibatan berbagai stakeholder. Guru BK memang memiliki peran utama sebagai konselor, tetapi efektivitas layanan sangat bergantung pada koordinasi dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, serta orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika komunikasi antarpihak berjalan dengan baik, proses pembinaan karakter menjadi lebih efektif karena peserta didik memperoleh penguatan nilai secara konsisten baik di sekolah

maupun di rumah. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan keluarga menjadi salah satu penyebab rendahnya perubahan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor strategis dalam keberhasilan implementasi layanan bimbingan dan konseling Islam. Temuan ini mendukung hasil penelitian Humaira dan Prasetya (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius sangat dipengaruhi oleh sinergi antara layanan konseling dan lingkungan pendidikan.



Meskipun berbagai program telah dilaksanakan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik masih menghadapi sejumlah tantangan. Sebagian peserta didik masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, rendahnya penghormatan kepada guru, perilaku bullying, serta kurangnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa perubahan karakter merupakan proses jangka panjang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama lingkungan keluarga dan lingkungan sosial peserta didik. Oleh karena itu, sekolah terus melakukan berbagai upaya penguatan melalui pembinaan rutin, kegiatan keagamaan, dan evaluasi program secara berkala.

Tabel 3. Faktor Pendukung dan Hambatan Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam

Aspek	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Internal Sekolah	Komitmen stakeholder, program ISMUBA, tata tertib sekolah	Keterbatasan waktu pendampingan
Eksternal	Dukungan sebagian orang tua	Kurangnya pengawasan keluarga dan pengaruh lingkungan sosial
Pelaksanaan	Kolaborasi guru dan kegiatan keagamaan	Rendahnya kesadaran sebagian peserta didik

Berdasarkan Tabel 3, faktor pendukung utama berasal dari komitmen seluruh stakeholder sekolah dalam mengimplementasikan program pembinaan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Keberadaan program ISMUBA, kegiatan keagamaan, tata tertib sekolah, dan koordinasi antarguru menjadi modal penting dalam mendukung efektivitas layanan bimbingan dan konseling Islam. Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan yang memengaruhi keberhasilan program, terutama kurangnya keterlibatan keluarga dalam pembinaan karakter serta pengaruh lingkungan sosial yang kurang kondusif. Hambatan tersebut menyebabkan perubahan perilaku peserta didik belum berlangsung secara

optimal meskipun berbagai program telah dijalankan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kemitraan antara sekolah dan orang tua melalui kegiatan parenting, komunikasi yang intensif, serta pendampingan berkelanjutan agar pembinaan karakter dapat berlangsung secara konsisten di lingkungan sekolah maupun keluarga. Hasil ini selaras dengan penelitian Nurhayati et al. (2025) yang menegaskan bahwa pembentukan karakter akan lebih efektif apabila didukung oleh kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling Islam di SMK Muhammadiyah 12 Koja Jakarta Utara telah dilaksanakan secara terstruktur melalui integrasi program



keagamaan, layanan konseling, serta keterlibatan berbagai stakeholder sekolah. Meskipun masih terdapat kendala yang berasal dari faktor eksternal, implementasi program telah memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan perilaku sosial peserta didik. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa layanan bimbingan dan konseling Islam memiliki peran strategis dalam mendukung pendidikan karakter apabila dilaksanakan secara kolaboratif, berkelanjutan, dan didukung oleh seluruh ekosistem pendidikan (Rofiq, 2025).

b. Strategi Bimbingan Konseling Islam dalam Menangani Siswa Bermasalah

Strategi bimbingan dan konseling Islam yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 12 Koja Jakarta Utara diarahkan untuk membantu peserta didik mengatasi berbagai permasalahan akademik, sosial, maupun moral melalui pendekatan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip konseling dengan nilai-nilai Islam. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penanganan siswa bermasalah tidak hanya berorientasi pada pemberian sanksi, tetapi juga pada pembinaan karakter melalui proses pendampingan yang berkesinambungan. Pendekatan tersebut bertujuan membangun kesadaran diri peserta didik sehingga perubahan perilaku muncul atas dasar

pemahaman nilai, bukan semata-mata karena adanya hukuman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling menerapkan prinsip tabayyun, yaitu menggali informasi secara menyeluruh mengenai latar belakang permasalahan sebelum menentukan bentuk pembinaan yang diberikan. Setiap peserta didik dipandang memiliki karakteristik, pengalaman, dan faktor penyebab masalah yang berbeda sehingga proses konseling dilakukan secara individual sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Pendekatan personal tersebut dipadukan dengan pemberian motivasi, pembinaan spiritual, serta penguatan nilai-nilai akhlak agar peserta didik mampu memahami konsekuensi dari setiap perilaku yang dilakukan. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi konseling Islami lebih menekankan aspek pembinaan daripada penghukuman, sehingga proses perubahan karakter berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan (Dzaky, 2002).

Selain konseling individual, sekolah juga menerapkan berbagai program pembinaan berbasis keagamaan sebagai strategi preventif. Program seperti Rohis, muhadharah, keputrian, parenting, serta pembelajaran ISMUBA menjadi media untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan peserta didik. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga menjadi sarana pembiasaan perilaku disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap



lingkungan sekolah. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa pembentukan karakter tidak cukup dilakukan melalui layanan konseling saja, tetapi

memerlukan integrasi dengan seluruh aktivitas pendidikan di sekolah (Rofiq, 2025).

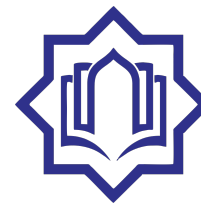
Tabel 4. Strategi Bimbingan Konseling Islam dalam Menangani Siswa Bermasalah

Strategi	Bentuk Pelaksanaan	Tujuan	Dampak yang Diharapkan
Pendekatan personal	Konseling individual dan dialog	Mengidentifikasi akar permasalahan siswa	Terbangunnya kesadaran diri
Prinsip <i>tabayyun</i>	Klarifikasi latar belakang perilaku	Menentukan penanganan yang tepat	Solusi sesuai kondisi siswa
Pembinaan religius	Rohis, ISMUBA, muhadharah, keputrian	Menanamkan nilai-nilai Islam	Meningkatnya karakter religius
Penegakan tata tertib	Teguran, surat peringatan, pemanggilan orang tua	Menumbuhkan disiplin	Berkurangnya pelanggaran sekolah
Kolaborasi sekolah-keluarga	Parenting dan komunikasi rutin	Menyatukan pola pembinaan	Konsistensi pembinaan karakter

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa strategi bimbingan konseling Islam di sekolah tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah setelah pelanggaran terjadi, tetapi juga mengedepankan langkah-langkah preventif melalui pembinaan religius dan penguatan karakter. Pendekatan personal memungkinkan guru memahami kondisi psikologis dan sosial peserta didik sehingga layanan yang diberikan lebih tepat sasaran. Di sisi lain, penerapan prinsip *tabayyun* menunjukkan bahwa sekolah menghindari pemberian sanksi tanpa melakukan klarifikasi terhadap penyebab perilaku peserta didik. Program keagamaan yang dilaksanakan secara rutin menjadi media internalisasi nilai-nilai Islam sehingga pembinaan karakter berlangsung secara berkesinambungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Humaira dan

Prasetya (2022) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan konseling Islam efektif dalam membangun karakter religius apabila memadukan pendekatan psikologis dengan penguatan nilai-nilai keagamaan.

Pelaksanaan strategi tersebut juga didukung oleh sistem pembinaan yang melibatkan guru mata pelajaran, wali kelas, guru bimbingan dan konseling, serta orang tua. Berdasarkan hasil penelitian, setiap guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan keteladanan sekaligus melaporkan perkembangan perilaku peserta didik kepada guru BK apabila ditemukan permasalahan yang memerlukan penanganan lebih lanjut. Dengan demikian, proses pembinaan tidak hanya berlangsung ketika peserta didik mengikuti layanan konseling, tetapi juga selama mengikuti aktivitas



pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel 5. Permasalahan Siswa dan Strategi Penanganannya

Permasalahan	Faktor Penyebab	Strategi Penanganan	Pihak yang Terlibat
Bullying	Pengaruh teman sebaya	Konseling individual dan pembinaan moral	Guru BK, wali kelas
Kurang hormat kepada guru	Rendahnya kesadaran karakter	Pendekatan personal dan pembiasaan	Guru BK dan guru mata pelajaran
Tidak disiplin	Lemahnya pengawasan	Teguran, surat peringatan, pemanggilan orang tua	Sekolah dan orang tua
Tidak mengikuti kegiatan ibadah	Rendahnya motivasi religius	Pembinaan ISMUBA dan Rohis	Guru ISMUBA dan BK
Penggunaan bahasa kurang sopan	Pengaruh lingkungan sosial	Pembiasaan komunikasi santun	Seluruh guru

Tabel 5 memperlihatkan bahwa setiap bentuk permasalahan peserta didik memperoleh strategi penanganan yang berbeda sesuai karakteristik kasus yang dihadapi. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling Islam tidak menggunakan pola penanganan yang seragam, melainkan mempertimbangkan penyebab munculnya perilaku negatif. Permasalahan yang berkaitan dengan aspek moral dan religius lebih banyak diselesaikan melalui pembinaan spiritual, sedangkan pelanggaran tata tertib ditangani melalui kombinasi antara pembinaan dan penegakan disiplin. Keterlibatan berbagai pihak, mulai dari guru BK hingga orang tua, memperlihatkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter memerlukan kerja sama yang berkesinambungan. Hasil ini mendukung pendapat Silitonga et al. (2014) bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila

dilaksanakan melalui keteladanan, pembiasaan, kedisiplinan, dan integrasi seluruh komponen sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, sekolah juga melaksanakan evaluasi strategi pembinaan secara berkala melalui rapat koordinasi bulanan. Forum tersebut digunakan untuk membahas perkembangan perilaku peserta didik, mengevaluasi efektivitas program yang telah dilaksanakan, serta menyusun strategi baru apabila pendekatan sebelumnya belum memberikan hasil yang optimal. Sebagai contoh, sanksi terhadap pelanggaran tertentu mengalami penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi sehingga lebih memberikan efek edukatif sekaligus meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa strategi bimbingan konseling Islam bersifat dinamis dan terus diperbaiki sesuai kebutuhan sekolah.



Tabel 6. Evaluasi Implementasi Strategi Bimbingan Konseling Islam

Aspek Evaluasi	Temuan Penelitian	Tindak Lanjut	Dampak yang Diharapkan
Evaluasi program	Dilaksanakan setiap bulan	Rapat koordinasi stakeholder	Perbaikan program berkelanjutan
Efektivitas sanksi	Sebagian belum optimal	Penyesuaian bentuk pembinaan	Meningkatkan kepatuhan siswa
Peran guru	Belum seluruh guru konsisten	Penguatan koordinasi dan keteladanan	Pembinaan lebih terpadu
Keterlibatan orang tua	Masih belum optimal	Parenting dan komunikasi intensif	Sinergi sekolah dan keluarga
Pembinaan karakter	Dilakukan secara berkelanjutan	Pengembangan program keagamaan	Penguatan karakter religius

Berdasarkan Tabel 6 dapat dipahami bahwa evaluasi menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan konseling Islam. Sekolah tidak hanya mengevaluasi tingkat keberhasilan program, tetapi juga melakukan refleksi terhadap efektivitas strategi yang telah diterapkan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa koordinasi rutin antarpemangku kepentingan memungkinkan sekolah mengidentifikasi kelemahan program secara lebih cepat sehingga dapat segera dilakukan perbaikan. Selain itu, evaluasi juga memperlihatkan bahwa keterlibatan orang tua masih menjadi tantangan utama dalam pembinaan karakter peserta didik. Oleh karena itu, sekolah mengembangkan program parenting dan komunikasi yang lebih intensif agar proses pembinaan di sekolah dapat berlanjut di lingkungan keluarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhayati et al. (2025) yang menegaskan bahwa pembentukan karakter akan lebih efektif apabila sekolah, keluarga, dan lingkungan

sosial berkolaborasi secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bimbingan konseling Islam di SMK Muhammadiyah 12 Koja Jakarta Utara telah dilaksanakan melalui kombinasi pendekatan preventif, kuratif, dan developmental. Pendekatan personal, penguatan nilai-nilai Islam, penegakan disiplin, pembiasaan perilaku positif, serta kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi strategi utama dalam menangani peserta didik yang bermasalah. Meskipun masih dijumpai beberapa hambatan, terutama yang berasal dari lingkungan keluarga dan pergaulan peserta didik, implementasi strategi tersebut menunjukkan kontribusi positif terhadap peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, sikap religius, serta perilaku sosial peserta didik. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa layanan bimbingan konseling Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik apabila dilaksanakan secara terencana, kolaboratif, dan



berorientasi pada pengembangan potensi individu (Harahap et al., 2025).

c. **Faktor Pendukung, Hambatan, dan Evaluasi Program**

Keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dalam pembinaan karakter peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari lingkungan internal sekolah maupun dari lingkungan eksternal. Berdasarkan hasil analisis, implementasi layanan tidak hanya bergantung pada kompetensi guru bimbingan dan konseling, tetapi juga dipengaruhi oleh komitmen seluruh warga sekolah, dukungan orang tua, serta kondisi lingkungan sosial peserta didik. Oleh karena itu, efektivitas layanan bimbingan dan konseling Islam memerlukan kolaborasi yang berkesinambungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar proses

pembinaan karakter dapat berlangsung secara optimal. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama yang harus dilaksanakan secara terpadu oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan (Asmarani & dkk., 2022).

Selain dukungan internal sekolah, pembinaan karakter juga dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan program keagamaan dan budaya sekolah yang berorientasi pada pembiasaan perilaku positif. Program-program seperti ISMUBA, Rohis, pembiasaan ibadah, serta kegiatan parenting memberikan kontribusi terhadap penguatan karakter religius peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan pembinaan karakter tidak hanya ditentukan oleh layanan konseling secara individual, tetapi juga oleh iklim sekolah yang mendukung terbentuknya kebiasaan positif (Rofiq, 2025).

Tabel 7. Contoh Kerangka Analisis Faktor Pendukung Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam

Faktor Pendukung	Bentuk Dukungan	Dampak terhadap Pembinaan Karakter	Implikasi
Komitmen pimpinan sekolah	Dukungan kebijakan dan program BK	Program berjalan secara terarah	Memperkuat implementasi visi sekolah
Kolaborasi guru	Koordinasi guru BK, wali kelas, dan guru ISMUBA	Pembinaan lebih konsisten	Meningkatkan pengawasan siswa
Program keagamaan	ISMUBA, Rohis, muhadharah, keputrian	Penguatan karakter religius	Membentuk pembiasaan positif
Kegiatan parenting	Pertemuan rutin dengan orang tua	Sinergi sekolah dan keluarga	Memperkuat pembinaan di rumah
Tata tertib sekolah	Aturan dan pembinaan disiplin	Meningkatkan kepatuhan siswa	Mendukung budaya sekolah

Berdasarkan Tabel 7, dapat dipahami bahwa keberhasilan

pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dipengaruhi oleh dukungan yang



berasal dari berbagai komponen sekolah. Komitmen pimpinan sekolah menjadi landasan utama dalam penyusunan kebijakan yang mendukung implementasi layanan bimbingan dan konseling. Selanjutnya, kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling, wali kelas, guru mata pelajaran, serta guru ISMUBA memungkinkan proses pembinaan karakter dilakukan secara berkesinambungan dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Program-program keagamaan juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk membiasakan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, kegiatan parenting menjadi media komunikasi antara sekolah dan keluarga sehingga proses pembinaan

karakter tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga memperoleh penguatan di lingkungan keluarga. Temuan tersebut mendukung pendapat Silitonga dan Dkk. (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila dilaksanakan melalui pembiasaan, keteladanan, serta keterlibatan seluruh komponen pendidikan.

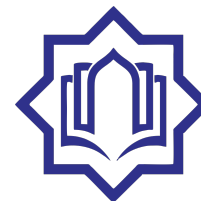
Meskipun berbagai faktor pendukung telah tersedia, implementasi layanan bimbingan dan konseling Islam masih menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas pembinaan karakter. Hambatan tersebut muncul baik dari faktor internal maupun eksternal yang memerlukan perhatian bersama.

Tabel 8. Contoh Kerangka Analisis Faktor Hambatan Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam

Faktor Hambatan	Bentuk Hambatan	Pengaruh terhadap Program	Alternatif Solusi
Lingkungan keluarga	Kurangnya pendampingan orang tua	Pembinaan karakter kurang berkelanjutan	Meningkatkan intensitas parenting
Lingkungan pergaulan	Pengaruh teman sebaya	Munculnya perilaku negatif	Penguatan pembinaan religius
Motivasi siswa	Kesadaran diri belum optimal	Perubahan perilaku berlangsung lambat	Konseling individual dan motivasi
Keterbatasan waktu	Jadwal layanan terbatas	Pendampingan belum maksimal	Optimalisasi koordinasi guru
Pengaruh media sosial	Paparan konten negatif	Penurunan kedisiplinan dan etika	Edukasi literasi digital berbasis nilai Islam

Tabel 8 menunjukkan bahwa hambatan pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam tidak hanya berasal dari lingkungan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor keluarga dan lingkungan sosial peserta didik. Kurangnya keterlibatan orang tua

dalam proses pembinaan menyebabkan nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan di sekolah tidak selalu diperkuat di rumah. Selain itu, pengaruh teman sebaya dan perkembangan media sosial menjadi tantangan baru dalam pembentukan



karakter generasi muda. Oleh karena itu, strategi pembinaan tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan kolaborasi yang berkelanjutan antara sekolah dan keluarga. Pendekatan konseling individual yang dipadukan dengan penguatan motivasi serta kegiatan keagamaan menjadi salah satu alternatif untuk meminimalkan dampak hambatan tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian Humaira dan Prasetya (2022) yang menegaskan

bahwa efektivitas bimbingan konseling Islam dipengaruhi oleh dukungan lingkungan pendidikan dan keluarga.

Untuk memastikan keberlangsungan program, sekolah perlu melaksanakan evaluasi secara berkala terhadap implementasi layanan bimbingan dan konseling Islam. Evaluasi menjadi dasar dalam menentukan efektivitas strategi yang telah diterapkan sekaligus menyusun perbaikan program pada periode berikutnya.

Tabel 9. Contoh Kerangka Analisis Evaluasi Program Bimbingan Konseling Islam

Aspek Evaluasi	Indikator	Bentuk Evaluasi	Rekomendasi
Pelaksanaan program	Kesesuaian dengan program kerja	Rapat evaluasi bulanan	Penyempurnaan program BK
Perkembangan karakter	Perubahan perilaku siswa	Observasi dan laporan guru	Pendampingan berkelanjutan
Kolaborasi sekolah-keluarga	Intensitas komunikasi	Pertemuan parenting	Meningkatkan keterlibatan orang tua
Efektivitas layanan BK	Penanganan kasus siswa	Refleksi dan monitoring	Penguatan layanan individual
Program keagamaan	Partisipasi siswa	Evaluasi kegiatan ISMUBA dan Rohis	Pengembangan program religius

Berdasarkan Tabel 9, evaluasi program memiliki fungsi strategis dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling Islam. Evaluasi memungkinkan sekolah mengidentifikasi keberhasilan maupun kendala yang muncul selama pelaksanaan program sehingga setiap kelemahan dapat segera diperbaiki. Selain itu, evaluasi juga menjadi sarana untuk memperkuat koordinasi antara guru bimbingan dan konseling, wali kelas, guru mata pelajaran, serta orang tua. Melalui evaluasi yang berkesinambungan, sekolah dapat mengembangkan strategi layanan yang

lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik dan dinamika lingkungan pendidikan. Temuan ini mendukung hasil penelitian Nurhayati et al. (2025) yang menjelaskan bahwa keberhasilan pembentukan karakter memerlukan evaluasi berkelanjutan agar program yang dilaksanakan tetap relevan dengan perkembangan peserta didik.

Secara keseluruhan, analisis terhadap faktor pendukung, hambatan, dan evaluasi menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dipengaruhi oleh sinergi antara kebijakan sekolah, kualitas layanan konseling, dukungan



keluarga, serta budaya sekolah yang kondusif. Di sisi lain, hambatan yang berasal dari lingkungan keluarga, pergaulan, dan perkembangan teknologi menuntut sekolah untuk terus mengembangkan strategi pembinaan yang lebih adaptif. Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa layanan bimbingan dan konseling Islam mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan visi sekolah. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembinaan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan memerlukan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan pendidikan (Harahap et al., 2025).

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam di SMK Muhammadiyah 12 Koja Jakarta Utara telah diimplementasikan secara terintegrasi dengan visi sekolah untuk menghasilkan lulusan yang Islami, terampil, dan mandiri. Implementasi tersebut diwujudkan melalui berbagai program pembinaan karakter, seperti ISMUBA, kegiatan keagamaan, layanan konseling individual, serta kolaborasi antarpemangku kepentingan sekolah. Pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam layanan bimbingan dan konseling memberikan kontribusi terhadap penguatan karakter religius, kedisiplinan, tanggung jawab, serta perilaku sosial peserta didik.

Meskipun demikian, efektivitas pelaksanaan program masih dipengaruhi oleh faktor eksternal, khususnya lingkungan keluarga dan pergaulan peserta didik.

Strategi bimbingan dan konseling Islam dalam menangani siswa bermasalah dilaksanakan melalui pendekatan personal, penerapan prinsip tabayyun, pembinaan berbasis nilai-nilai Islam, penegakan tata tertib, serta penguatan program keagamaan dan kegiatan parenting. Strategi tersebut tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah yang dihadapi peserta didik, tetapi juga diarahkan untuk membangun kesadaran diri dan membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islami. Keberhasilan strategi tersebut sangat ditentukan oleh sinergi antara guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, wali kelas, pimpinan sekolah, serta orang tua dalam memberikan pembinaan yang konsisten dan berkelanjutan.

Keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam didukung oleh komitmen seluruh stakeholder sekolah, budaya sekolah yang religius, serta pelaksanaan program pembinaan karakter yang terstruktur. Sebaliknya, hambatan utama berasal dari kurangnya keterlibatan keluarga, pengaruh lingkungan sosial, serta rendahnya kesadaran sebagian peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai karakter secara konsisten. Oleh karena itu, evaluasi program yang dilakukan secara berkala menjadi langkah penting untuk



meningkatkan kualitas layanan, memperkuat koordinasi antarpemangku kepentingan, serta mengembangkan strategi pembinaan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling Islam memiliki peran yang strategis dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik apabila dilaksanakan secara terencana, kolaboratif, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, sekolah perlu terus memperkuat kemitraan dengan orang tua, meningkatkan kualitas program pembinaan karakter, serta mengoptimalkan evaluasi layanan agar tujuan pendidikan dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, religius, terampil, dan mandiri dapat tercapai secara optimal.

Daftar pustaka

- Asmarani, I., & dkk. (2022). Implementasi Pembinaan Karakter Pada Mahasiswa. *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 21.
- Basri, A. S. (2010). Peran Media Dalam Layanan Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah. *Jurnal Dakwah*, 28.
- Diana, R. R. (2024). Optimalisasi bimbingan dan konseling islam sebagai media dakwah dalam membangun karakter islami. *Al-Qolamuna: Journal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(4), 142-153.
- Dzaky, H. B. (2002). *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Emzir. (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fahrudi, E., Mundofi, A. A., Urokhim, A., & Yusuf, M. A. (2025). Konseling Islam Berbasis Tarekat Qodiriyah-Naqsyabandiyah: Studi Dinamika di Pesantren Suryalaya dan Implikasinya terhadap Pengembangan Konseling Islam. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 9(2), 50-68.
- Faizah, N., Islam, M. H., & Fatimah, N. (2025). Analisis Bimbingan Konseling Islami Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 5(1), 129-130.
- Harahap, F. E., Syarifah, S. Z., Hidayat, A. N., & Ratnawulan, T. (2025). Implementasi Bimbingan dan Konseling Islami dalam Meningkatkan Moral Siswa di SMA Nurul Ilmi. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(4), 2147-2154.
- Herman, A. A., Khorunnisa, K., & Fauziah, N. (2024). Analisis efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam mengoptimalkan kegiatan keagamaan Islam di pondok pesantren. *La Tenriruwa: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 3(1).
- Humaira, T. F., & Prasetya, Y. (2022). Analisis Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di Sekolah. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(2), 209-222.



- Indawati-Nim, L. (2010). Et Al. Efektifitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Di Sma. *Phd Skripsi. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 1-6.
- Isnaini, R. L. (2016). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 36.
- Jakarta, F. A. (2018). *Panduan Praktis Menulis Skripsi*. Cirende: PT Wahana Kordofa.
- Johan, B., Yusrofil, M., Maghfiraldi, F., Ariiq, F., & Athoillah, M. K. N. (2025). Penanganan Sekularisasi Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Melalui Integrasi Kurikulum Berbasis Nilai Islam. *Al'ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 298-311.
- Khairani, N. M. A., & Munawaroh, N. (2026). Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Menciptakan Karakter Religius Peserta Didik (Penelitian di kelas IX SMP Assa'adah Limbangan Garut). *RUMI: Rumah Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 138-154.
- Kusuma, D. (2010). *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Lubis, R., Manurung, P., & Siregar, S. A. A. (2024). Peranan Guru Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Mts Swasta Al-Jihad Medan. *Lokakarya*, 3(1), 141-150.
- Mariana, I. (2023, Oktober Rabu). Wawancara Pribadi. (M. Zibnuh, Interviewer)
- Marzuki. (2011). Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama. *Jurnal Kependidikan*, 48.
- Nurhayati, R., Jamaluddin, J., & Faizah, A. (2025). Analisis Dampak Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai Budaya Lokal. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 11(2), 49-70.
- Perdana, A. H., & Daulay, A. A. (2023). Efektivitas Bimbingan Konseling Islam dalam Membentuk Karakter Siswa dengan Menggunakan Teknik Hypnouncounseling. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 2902-2909.
- Ramdan, M. (2020). Sinergitas bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan karakter siswa di SMK Negeri 1 Gunungputri. *Inspiratif Pendidikan*, 9(2), 234-259.
- Rifai, I., Hajja, D., & Azwar, B. (2026). Membangun Ahklak Mulia Melalui Konseling Islami; Analisis Literatur Tentang Praktik Konseling Kelompok Dan Individu. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 214-224.
- Rofiq, A. (2025). Integrasi layanan bimbingan konseling Islami dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 5(2), 451-462.
- Silitonga, A. S., & Dkk. (2014). Pengelolaan Kegiatan Bimbingan Dan Konseling Untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 29.
- Suharsono, A. (2023, Oktober Kamis). Wawancara Pribadi. (M. Zibnuh, Interviewer)
- Sulaeman, R., Siddik, R. Z. F., Daerobi, D. W., & Syakir, M. (2025). Pendidikan Agama Islam sebagai



- benteng anti-bullying:
Pendekatan nilai Islami dan
pembinaan karakter. *JIIP-Jurnal
Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(10),
11370-11377.
- Suwandi, & Basrowi. (2006). *Memahami
Penelitian Kualitatif*. Jakarta:
Rineka Cipta.
- Ulfah, O. A. (2020). Implementasi
Bimbingan Dan Konseling Di
Sekolah Dalam Kurikulum 2013.
Jurnal Tahsinia, 139-140.
- Yoyo, Z. A. (2020). Pembinaan Karakter
Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler
Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal
Elementaria Edukasia*, 287-294.
- Zakaria, Y. A. (2020). Pembinaan
Karakter Melalui Kegiatan
Ekstrakurikuler Bagi Siswa
Dasar. *Jurnal Elementaria
Edukasia*, 287-294.